

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan pendidikan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi pada kehidupan modern saat ini. Adapun sandang dan pangan adalah dua kebutuhan hidup yang wajib terpenuhi, oleh karena itu Islam menjadikan dua hal tersebut sebagai nafkah pokok yang harus dipenuhi. Allah tidak semata-mata memberikan rizki kepada hamba-NYA tanpa berusaha dan bekerja, Bekerja di sini bisa juga dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa berupa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Islam juga mengajarkan ummatnya untuk bertaqwa kepada Allah, dalam artian manusia harus berusaha sebaik-baiknya dalam berkerja dan menyerahkan semua hasilnya kepada Allah.

Manusia diciptakan dengan segala fitrah yang ada dalam dirinya, yaitu adanya berbagai macam kebutuhan dan tanggub jawab dalam dirinya, dengan bekal akal fikirannya mestinya mampu menemukan bagaimana ia harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang terus berkembang, tindakan dan proses apa yang harus dilakukan untuk semua itu. Sedangkan berusaha bagi mereka merupakan sebuah keharusan.

Sabda Nabi SAW :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ : حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ بَن
 شِهَابٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ عَوْفٍ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 : لِأَن يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا
 فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)¹

“Seseorang yang mengumpulkan seikat kayu bakar lalu membawanya di atas punggung itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi, maupun tidak diberi” (HR. Al –Bukhari).²

Bumi tempat kita tinggal di dunia ini menurut keyakinan agama Islam diciptakan oleh Allah yang maha Esa. Allah menyiapkan dan mengatur segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia sebagai *khalifah fil ardhi* (QS. Hud:61), dengan selengkap-lengkapny. Ada tanah, air, udara, tumbuh-tumbuhan, hewan, tambang, mineral, dan sebagainya. Manusia yang ditugasi oleh Allah tinggal mengelolanya dengan sebaik-baiknya, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran, Surah Hud, Ayat 61:

﴿وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ
 غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْوِرُوهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ
 رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۖ ٦١﴾

61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid II*, (Dar Al-fiqr, 1994), h. 12.

² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *Ensiklopedia Hadist Shahih Bukhari Jilid I*, terj. Masyhar. MA., Muhammad Suhadi, (Jakarta: Al-Mahira,2012), h.461.

selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"(Qs, Hud :61).³

Untuk itu manusia perlu bekerja keras, membangun jaringan kerja, membentuk tim, dan berbagi di dalam pekerjaan dan hasil-hasilnya. Semua ini dilakukan dalam rangka memenuhi sunnatullah. Manusia akan rugi dunia-akhirat manakala tidak memanfaatkan kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya.

Manusia juga harus mampu hidup dalam keteraturan, kepedulian, kedisiplinan dan saling memperkuat. Dan sudah sewajarnya manusia yang beriman dan berakal dapat hidup lebih baik daripada makhluk Allah lainnya. Kita pun seharusnya mampu menunjukkan kerja keras, disiplin, saling berbagi, dan saling memperkuat dalam rangka mencari ridha Allah.

Untuk dapat mengelola kehidupan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, dan bertanggung jawab, maka manusia memerlukan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap kerja yang profesional, yang dalam istilah modern sekarang ini disebut manajemen.

Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, dan benar. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.

Definisi manajemen dalam Islam yaitu:

Pertama, manajemen Islam adalah perilaku yang terkait nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah*, (Bandung: Deponogoro, 2012) hal. 228.

kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali yang diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai abadi. Dalam manajemen Islam, aspek tauhid sangatlah kuat, sehingga seseorang akan benar dan jujur ketika diawasi oleh manusia serta akan tetap benar dan jujur ketika tidak diawasi oleh manusia.

Kedua, manajemen Islam adalah adanya struktur dan startifikasi dalam Islam⁴. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-An'am : 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

*165. Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-An'am [6] : 165).*⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak akan sama. Kepintaran dan jabatan seseorang tidak akan sama, sesungguhnya struktur itu merupakan sunnatullah dan ayat ini mengatakan bahwa kelebihan yang diberikan itu (struktur yang berbeda-beda) merupakan ujian dari Allah dan akan digunakan untuk kepentingan sendiri.

Ketiga, yang dibahas dalam manajemen Islam adalah sistem Islam yang disusun harus menjadikan pelakunya dengan baik. Sistem yang dimaksud di sini adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul, aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan

⁴Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003) h. 3.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah*, hal. 150.

sesuatu, aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Aturan-aturan itu dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidup mereka.⁶

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan ummat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan segala kebutuhan hidupnya sendiri. Kekurangan kemampuan seseorang dalam menyiapkan segala kebutuhan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktifitas perdagangan (bisnis).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang menjadi pekerjaan itu harus dimanaj (dikerjakan) dengan benar, tertib teratur, sistematis, tuntas dan bertanggung jawab. Tidak boleh dilalakukan asal-asalan. Apa yang diatur oleh Islam ini telah menjadi indikator pelaksanaan manajemen yang bersumber dari A-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Di antara ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan pekerjaan manajemen adalah (QS. As-shaff: 4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُتَيْنَ مَرَّصُونَ ٤

4. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁷

⁶ Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. h. 9-10.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah*, hal. 551.

Ayat di atas menjelaskan bahwa keteraturan dalam organisasi sangat dianjurkan oleh Allah, karena sesuatu yang teratur dalam pengelolaan dapat menjadikan suatu organisasi suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Apapun bentuk, nama, dan ukuran besar kecilnya suatu organisasi itu, sudah dapat dipastikan ia memerlukan manajemen, karena manajemen merupakan pengetahuan terapan yang dapat dipergunakan oleh siapa saja, dan dalam bidang apa saja untuk memanaj pekerjaan yang meliputi aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan aktivitas organisasi.

Islam mengajarkan ummatnya untuk bekerja keras dan bertawakkal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik itu bekerja perorangan (berwirausaha) ataupun bekerja pada orang lain. Setiap pekerjaan yang berhubungan dengan bisnis atau perniagaan tentunya memiliki risiko yang harus dihadapi oleh pelaku usaha itu sendiri, risiko ketidakpastian akan hasil, maupun kerugian. Dalam hal ini diperlukan yang namanya manajemen risiko yang mengatur pekerjaan yang meliputi aktifitas manajemen dalam meminimalisir risiko yang akan dihadapi.

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko. pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumber daya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko-risiko yang timbul oleh

penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum. Manajemen risiko keuangan), di sisi lain, terfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan.

Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko (manusia, staff, dan organisasi).⁸

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar melakukan kegiatan budidaya ikan di keramba jaring apung, budidaya ikan di keramba jaring apung ini menjadi tumpuan penghasilan mereka dalam mencukupi kehidupan sehari-hari, biaya kesehatan, dan pendidikan.

Dari populasi penduduk desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar 70% di antaranya bekerja di keramba jaring apung tersebut, namun dari semua keramba jaring apung yang ada di Desa Aranio, hanya dimiliki oleh 30% penduduk. Dengan sistem bagi hasil pengusaha budidaya ikan di keramba jaring apung ini mempekerjakan sebagian besar penduduk Desa Aranio.⁹

Keramba Jaring Apung adalah suatu sarana pemeliharaan ikan atau biota air yang kerangkanya terbuat dari bambu, kayu, pipa pralon atau besi berbentuk

⁸ Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_risiko, (9 Desember 2014)

⁹ Azhari Raifani, Kepala Desa Aranio, Wawancara Pribadi, Tanggal 05 Maret 2015.

persegi yang diberi jaring dan diberi pelampung seperti drum plastik atau styrofoam agar wadah tersebut tetap terapung di dalam air¹⁰.

Kerangka dan pelampung berfungsi untuk menahan jaring agar tetap terbuka di permukaan air, sedang jaring yang tertutup di bagian bawahnya digunakan untuk memelihara ikan selama beberapa bulan.

Setiap hari masyarakat Desa Aranio turun ke sungai untuk mengelola keramba jaring apung dan memberi umpan ikan disetiap pagi dan sore, dan pada bulan-bulan tertentu, pada umumnya setiap 4-5 bulan memanen hasil ternak ikan tersebut, hasil ternak tersebut ditimbang untuk dijual kepada pengumpul yang akan mendistribusikan hasil ikan tersebut. Panen ikan sudah dapat dilakukan berdasarkan permintaan pasar, namun biasanya ukuran panen pada kisaran 500 gram/ekor. Panen dilakukan pada malam hari untuk mengurangi risiko kematian ikan. Penanganan panen dilakukan dengan cara penanganan ikan hidup maupun ikan segar. Hal yang harus diperhatikan supaya ikan tersebut sampai ke konsumen dalam keadaan hidup dan segar antara lain Pengangkutan menggunakan air yang bersuhu rendah sekitar 20 derajat celcius, Waktu pengangkutan hendaknya pada pagi dan malam hari, dan jumlah kepadatan ikan dalam alat pengangkutan tidak terlalu padat. Keseharian pekerjaan inilah yang mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang mereka perlukan. Hal ini sangat bergantung pada kondisi aliran air sungai tempat mereka membudidayakan ikan di keramba jaring apung, air sungai ini bersumber dari bendungan riam kanan.

¹⁰Agi, *Budi Daya Jaring Apung*, <http://alamikan.blogspot.com/2014/05/budidaya-keramba-jaring-apung.html>. (16 Desember 2014).

Sudah bertahun-tahun lamanya beternak ikan di jala apung ini menjadi sumber mata pencaharian mereka, dalam pengelolaannya tentu banyak menghadapi masalah dan risiko-risiko yang akan mereka hadapi, seperti ikan yang mati karna penyakit atau seleksi alam, umpan ikan yang tidak tercukupi, gagal bayar hutang pembelian umpan ikan karna hasil panen yang tidak mencukupi, dan lain-lain. Belum lagi masalah cuaca yang mereka hadapi seperti musim kemarau dan kekeringan, seperti yang terjadi beberapa bulan lalu, tepatnya di pertengahan bulan oktober tahun 2014 lalu. Masyarakat Desa Aranio harus menghadapi musibah gagal panen yang disebabkan oleh musim kemarau dan kekeringan. Hal ini menyebabkan sebagian peternak ikan di Desa Aranio mengalami gagal panen karna ikan yang mereka ternaik hampir semuanya mati.

Masalah gagal panen seperti ini tentu berpotensi mereka hadapi setiap tahunnya. Lalu, bagaimana mereka menyikapi risiko yang mereka hadapi?, apakah yang mereka lakukan ketika mendapat risiko gagal panen?, apakah mereka masih bisa bertahan dalam bisnis budidaya ikan keramba jaring apung?, dan bagaimana manajemen yang mereka lakukan dalam mengelola peternakan ikan jika setiap tahun mereka berpotensi mendapat risiko gagal panen.

Melihat situasi dan kondisi keseharian masyarakat Desa Aranio dalam beternak ikan di jala apung inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Manajemen Risiko Usaha Budidaya Ikan Menggunakan Sistem Keramba Jaring Apung*” studi kasus Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran yang diuraikan pada latar belakang, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung, dan risiko apa yang paling mempengaruhi kelangsungan usaha budidaya ikan dengan sistem jaring apung tersebut?
2. Bagaimana gambaran manajemen risiko terhadap kegiatan budidaya ikan menggunakan sistem keramba jaring apung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dikemukakan penulis dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha budidaya ikan keramba jaring apung, dan risiko apa yang paling mempengaruhi kelangsungan usaha budidaya ikan dengan sistem jaring apung tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk

perkaranya.¹¹ Dalam penelitian ini yang dibahas mengenai analisis manajemen risiko usaha budidaya ikan keramba jaring apung.

2. Manajemen risiko adalah suatu metodologi pendekatan yang terstruktur dalam mengelola (*manage*) sesuatu yang berkaitan dengan ancaman karena ketidakpastian.¹²
3. Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung merupakan budidaya ikan yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Budidaya dengan sistem keramba jaring apung tersebut mulai dikembangkan di perairan pesisir dan perairan danau. Beberapa keunggulan ekonomis usaha budidaya ikan dalam keramba yaitu: 1) Menambah efisiensi penggunaan sumberdaya; 2) Prinsip kerja usaha keramba dengan melakukan pengurungan pada suatu badan perairan dan memberi makan dapat meningkatkan produksi ikan; 3) Memberikan pendapatan yang lebih teratur kepada nelayan dibandingkan dengan hanya bergantung pada usaha penangkapan.¹³

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 37.

¹² Sutarno, *Serba Serbi Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.247.

¹³ Irmawan, *Keramba Jaring Apung (Peluang, Masalah, dan Solusi)* diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2014/03/19/keramba-jaring-apung-peluang-masalah-dan-solusi-639891.html> (22 Desember 2014)

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta sebagai bahan informasi yang bermanfaat baik bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya mengenai analisis manajemen risiko usaha budidaya ikan keramba jaring apung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya serta perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya. Tujuannya untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain.
3. Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti walaupun sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian tentang masalah yang penulis angkat.

Oleh karena itu penulis membuat tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. *Fathurrohman* (0501156833), program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, dengan judul “*Analisis Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala*”. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman menitik beratkan pada analisis terhadap manajemen risiko yang diterapkan pada BMT Trans dalam

mengelola usahanya yang sebagian besar dalam bentuk pembiayaan dengan faktor-faktor risiko yang dihadapi bukan hanya dari intern yaitu kepengurusan dan pengelolaan, tetapi juga berasal dari eksternal BMT yaitu masalah dari anggota dan masyarakat sekitar.

2. *Siti Patmawati* (1231161528), program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, dengan judul “*Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Patmawati membahas bagaimana gambaran pembiayaan bermasalah pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin, yaitu dari jumlah total nasabah pembiayaan, dan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, Siti Patmawati menitik beratkan penelitiannya pada masalah bagaimana penanganan risiko pembiayaan bermasalah.

Dari kedua tinjauan pustaka di atas dapat dibedakan dengan penelitian penulis. penelitian yang penulis angkat membahas masalah analisis manajemen risiko pada usaha budidaya ikan dengan Keramba jaring apung, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ialah jenis atau bidang usaha, penulis lebih menitik beratkan pada masalah bagaimana penanganan risiko yang akan dihadapi pelaku usaha budidaya ikan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang menimbulkan risiko tersebut, selain itu lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang utuh dan sistematis serta mudah dipahami, maka pembahasan dalam skripsi ini nantinya akan dibagi dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri sub bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dan bab lainnya. Adapun urutannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah yang melatar belakangi mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional. Kajian pustaka sebagai informasi adanya penelitian dari aspek lain. Sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II Landasan Teori yaitu bab yang berisi penjabaran masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknik metode penelitian yang digunakan. Penelusuran objek dan subjek penelitian juga akan dimuat pada bab ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi hasil analisa data serta jawaban atas rumusan masalah. Pada bab ini akan dimuat tentang gambaran secara umum lokasi penelitian dan penyajian serta analisis data.

Bab V Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.

